

OPTIMALISASI PERAN SERTA KARANG TARUNA DIDALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA DI ALIRAN SUNGAI TELAGA WAJA KABUPATEN KARANGASEM

Putu Agus Prayogi^{1*)}, Komang Krishna Yogaantara²⁾, Made Hedy Wartana³⁾

(Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya^{1,2,3)}
agus.prayogi@triatmamulya.ac.id^{*)}

Abstract

The socialization and training activities carried out in the implementation of Community Service at the Faculty of Business and Tourism, Triatma Mulya University in Tangkup village, Sidemen District, Karangasem are a continuation of the KKN program in the previous period. This activity involves lecturers who have competence in the field of training provided. During the activity, all participants were present for the 2 days of the activity. The participants, in this case members of the Tangkup village youth organization, were very enthusiastic in participating in the training activities. This is certainly very encouraging considering that the participants will be prepared to manage tourism potential in their own villages. It is hoped that in the future, through this training, Karang Taruna members will be able to optimally develop their tourism potential so that Tangkup Village can develop as one of the tourist villages in Bali.

Keywords: Karang Taruna, Tourism Potential.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai salah satu sumber pemasukan daerah. Dalam hal ini potensi wisata yang dimiliki suatu daerah tentunya dapat menjadi andalan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat sektor pariwisata juga menjadi salah satu sektor untuk menopang pemasukan negara khususnya di bidang non migas. Tentunya dalam mengelola potensi alam yang dimiliki suatu daerah maka tidak terlepas dari sumber daya manusia. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan

sosial, ekonomi, dan budaya. Pariwisata salah satu sector yang diandalkan untuk memperoleh devisa suatu negara.

Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang sudah dikembangkan menjadi objek dan atraksi wisata. Desa wisata sendiri merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan unsur keaslian baik dari segi sosial budaya, social masyarakat, adat-istiadat, keindahan alam, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu-suatu bentuk integrasi komponen pariwisata yang ditawarkan kepada para wisatawan yang

berkunjung. Selain objek dan atraksi wisata, Desa Wisata harus mampu menyediakan sarana pendukung seperti sarana akomodasi, restoran, rest area dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan wisatawan. Menurut Zakaria Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Prayogi, 2022:117-127). Kemenparekraf menjelaskan unsur utama yang harus di sajikan oleh Desa Wisata adalah keunikan budaya, keindahan alam dan segala macam kegiatan masyarakat yang menjadi unsur autentik yang dimiliki oleh desa tersebut. Mampu memberikan pengalaman yang autentik bagi wisatawan tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Prayogi, 2022:117-127).

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, Provinsi Bali juga berupaya mengembangkan segala potensi wisata di masing-masing desa untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Sampai dengan Tahun 2022 Provinsi Bali telah memiliki 238 desa wisata yang tersebar di seluruh

kabupaten yang ada di Provinsi Bali (Bali Government Tourism Office, 2023). Berbagai jenis objek dan atraksi wisata telah dikembangkan oleh masing-masing Desa Wisata seperti Desa Wisata Penglipuran dan Desa Wisata Tenganan dengan Bangunan Tradisionalnya, Desa Wisata Taro dengan keindahan alam dan lembu putihnya, Desa Wisata Tista, Desa Wisata Jatiluwih dengan keindahan terasering sawahnya dan juga Desa Wisata di Bali lainnya yang menawarkan keindahan alam yang dipadukan untuk menjadi daya Tarik wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dalam pengembangan desa wisata, aspek pengelolaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan secara lebih serius. Mengingat hampir sebagian Desa Wisata di Bali menggunakan konsep *Community Base Tourism* (Pariwisata berbasis masyarakat), maka kesiapan masyarakat desa didalam pengelolaan desa wisata sangat diperlukan. Kesiapan dari berbagai unsur yang ada didalam masyarakat seperti perangkat desa, ibu-ibu PKK, karang taruna maupun organisasi kemasyarakatan perlu di maksimalkan didalam pengembangan Desa Wisata. Namun desa wisata ini tidak akan memberikan manfaat secara ekonomis jika tidak dibarengi dengan pengelolaan yang tepat. Untuk itu peranan masyarakat terutama generasi muda yang tergabung didalam organisasi karang taruna perlu ditingkatkan dari aspek pengelolaan. Kepemudaan desa yang

tergabung dalam organisasi Karang Taruna menjadi salah satu sumber daya manusia yang harus dilatih dalam mengelola wisata. Karang Taruna sebagai generasi muda memiliki peran penting untuk membawa agen perubahan pada masyarakat di suatu daerah. Manajemen desa wisata merupakan salah satu langkah strategis sebagai serangkaian usaha yang didalamnya memuat prinsip, metode, peraturan, serta ketentuan yang menjadi suatu sistem dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam pengelolaan wisata. Dengan harapan bahwa, melalui optimalisasi peran Karang Taruna dalam mengelola wisata, dapat meningkatkan kualitas pemuda desa melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

Sebagai bagian dari masyarakat, karang taruna memiliki kekuatan besar untuk menjadi ujung tombak pembangunan suatu negara. Karang taruna merupakan salah satu pilar yang penting didalam pembangunan. Tidak dipungkiri keterlibatan karang taruna sebagai agen perubahan (*agen of change*) karena dapat diartikan sebagai agen perubahan. Pengembangan desa wisata harus mampu mengoptimalkan peranan karang taruna didalam mengembangkan sector pariwisata. Mereka tidak hanya dilibatkan sebagai pelaksana pembangunan di bidang pariwisata, namun juga dilibatkan didalam pengelolaannya. Namun dalam kenyataannya masih ditemukan anggota karang taruna yang belum

memiliki kesadaran akan pentingnya mengelola wisata di daerahnya masing-masing. Para pemuda masih cenderung menghabiskan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat seperti misalnya nongkrong, kebut-kebutan di jalan, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks sehingga harus diberikan pendekatan tentang pentingnya kesadaran dalam mengelola potensi wisata kepada pemuda di wilayahnya masing-masing.

Salah satu desa yang sedang melakukan proses pengembangan desa menjadi desa wisata adalah Desa Tangkup. Desa Tangkup merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Karangasem, Kecamatan Sidemen. Desa Tangkup memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata dalam upayanya menjadi salah satu desa wisata di Provinsi Bali. Selain memiliki potensi alam, Desa Tangkup juga memiliki potensi budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik dan atraksi wisata. Beberapa sarana prasarana wisata yang diperuntukan untuk wisatawan juga telah tersedia seperti restoran maupun beberapa akomodasi yang telah tersedia bagi wisatawan yang berkunjung. Desa Tangkup, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem merupakan salah satu wilayah yang memiliki keindahan alam yang cukup potensial. Salah satu icon yang menarik di Desa Tangkup adalah Aliran Sungai Telaga Waja

yang saat ini cukup diminati oleh pengunjung. Akan tetapi pengelolaan dari Karang Taruna belum cukup optimal sehingga perlu dilakukan pendekatan tentang pentingnya mengelola wisata dengan manajemen yang baik pula. Selain Aliran Sungai Telaga Waja, Desa Tangkup memiliki potensi wisata berupa keindahan alam daerah perbukitan dan bentangan sawah yang mengelilingi desa. Saat ini Desa Tangkup terus berproses untuk membangun komponen pariwisata modern sebagaimana dikemukakan oleh Nugraeni & Setiawan (2018) yaitu: destinasi, transportasi, pemasaran wisata, dan sumber daya.

Kendala yang dihadapi oleh Desa Tangkup dalam upaya mengembangkan Desa Wisata adalah ketersediaan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas terutama dari karang taruna. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa didalam menyediakan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas. Upaya yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak didalam menyiapkan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas. Salah satu pihak yang diajak kerjasama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata adalah Universitas Triatma Mulya. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Provinsi Bali, Universitas Triatma Mulya berkomitmen untuk membantu program pemerintah didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata. Melalui program pengabdian masyarakat, Universitas Triatma Mulya memberikan kegiatan

pelatihan kepada masyarakat terutama di bidang pariwisata. Didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, Universitas Triatma Mulya menugaskan beberapa orang dosen untuk memberikan pelatihan kepada karang taruna di Desa Tangkup. Kegiatan pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan pengembangan potensi desa, pelatihan pengelolaan desa wisata dan pelatihan kependamuan. Pelatihan ini merupakan kegiatan lanjutan dari program kuliah kerja nyata yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya. Kegiatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia terutama karang taruna, sehingga diharapkan mampu mengelola potensi wisata yang dimiliki secara maksimal.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap mulai dari sosialisasi kegiatan pelatihan kepada anggota karang taruna di Desa Tangkup. Dari 35 anggota karang taruna di pilih 15 orang karang taruna untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan. Mata kegiatan mencakup banyak aspek terkait persiapan menjadi desa wisata, terutama identifikasi terhadap kesiapan pengembangan dan pengelolaan potensi wisata yang berkualitas sehingga menjadi objek dan atraksi wisata dalam pengembangan desa wisata. Rincian Langkah kerja disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Metode Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1	Pengenalan	Pemaparan program pengembangan Potensi Wisata.
2	Kegiatan utama	Melakukan identifikasi potensi Sumber Daya Manusia (Karang Taruna)
3	Kegiatan utama	Sosialisasi dan Pelatihan a. Pengembangan Potensi Wisata b. Pengelolaan objek dan atraksi wisata

Sumber : Pengabdian, 2023

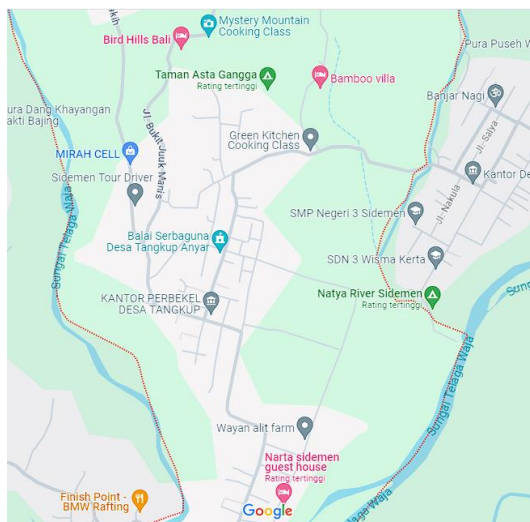
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tangkup, Kecamatan Sidemen,

Kabupaten Karangasem. Pada gambar 1 berikut merupakan Peta Desa Tangkup:

Gambar 1
Peta Desa Tangkup



Sumber : Google maps, 2023

Desa Tangkup yang memiliki luas wilayah 2,667 Ha yang terbagi atas 4 Banjar Dinas yakni Banjar Sangkungan, Banjar Dinas Tabu, Banjar Dinas Tangkup Anyar dan

Banjar Dinas Tangkup Desa. Luas wilayah desa Tangkup disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Luas Wilayah Desa Tangkup

No	Nama Banjar	Luas Wilayah
1.	Br. Dinas Sangkungan :	75,617 Ha
2.	Br.Dinas Tabu :	40,208 Ha
3.	Br.Dinas Tangkup Anyar :	119,680 Ha
4.	Dinas TangkupDesa :	31,115 Ha
	TOTAL	266,620 Ha.

Sumber : Pengabdian, 2023

Kondisi Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Desa Tangkup berprofesi sebagai petani, namun ada juga yang berprofesi sebagai pengerajin kain tenun songket maupun bekerja pada bidang lainnya. Jika dilihat dari sector pariwisata sendiri, hampir sebagian besar dari masyarakat yang merantau keluar desa bekerja di sector pariwisata. Menyikapi hal tersebut sector pariwisata sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat Desa Tangkup untuk dijadikan sebagai salah satu bidang pekerjaan. Beberapa masyarakat juga sudah bekerja sebagai pemandu kegiatan rafting. Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yang dijadikan masyarakat sasaran adalah Karang Taruna, yang jika dilihat dari usia merupakan masyarakat usia produktif.

Destinasi

Desa Tangkup sebagai salah satu desa yang akan dikembangkan menjadi Desa Wisata memiliki beberapa destinasi wisata seperti sungai Telaga Waja dan Taman Asta Gangga. Sungai Telaga Waja yang memiliki air yang jernih sudah dikembangkan menjadi wahana

rafting. Hampir setiap hari banyak wisatawan baik itu wisatawan mancanegara dan domestik melakukan aktifitas *rafting* di aliran Sungai Telaga Waja. Taman Asta Gangga yang baru dibuka sekitar Tahun 2020 memiliki daya Tarik berupa view perbukitan dan persawahan disamping juga menawarkan wahana rekreasi.

Transportasi

Akses jalan menuju Desa Tangkup sudah sangat memadai, dimana akses terdekat bisa dilalui dari Kabupaten Klungkung yang secara geografis berbatasan langsung dengan Desa Tangkup. Kondisi jalan baik menuju desa dan yang membentak di Desa Tangkup sangat layak jika dilalui wisatawan yang berkunjung. Selain jalan desa yang sudah sangat memadai, pembangunan jalan usaha tani di Kawasan persawahan juga bisa dimanfaatkan untuk akses jalan santai dan jalur *tracking* bagi wisatawan yang berkunjung.

Pemaparan Program Pengembangan Potensi Wisata

Dalam pelaksanaan program pemaparan pengembangan potensi wisata Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat di Desa Tangkup melakukan kegiatan identifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Tangkup terutama disekitar Kawasan

Sungai Telaga Waja. Kegiatan identifikasi potensi wisata ini melibatkan karang taruna Desa Tangkup yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan disepanjang Daerah Aliran Sungai Telaga Waja yang berada di wilayah Desa Tangkup, serta melakukan wawancara dengan beberapa pelaku pariwisata dan para wisatawan yang sudah pernah mengikuti kegiatan rafting di Sungai Telaga Waja. Dari hasil identifikasi potensi wisata tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut. Potensi wisata yang terdapat disepanjang Daerah Aliran Sungai Telaga Waja, meliputi terasering sawah, daerah perbukitan disekitar sungai, perkebunan penduduk dan aktifitas masyarakat petani. Setelah melakukan identifikasi potensi wisata, karang taruna peserta pelatihan disuruh untuk memetakan potensi wisata agar bisa dijadikan bahan untuk kegiatan pelatihan pada program berikutnya.

Setelah memetakan potensi wisata yang ada di sepanjang Sungai Telaga Waja, karang taruna diberikan pemaparan singkat tentang potensi wisata yang ada, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang potensi wisata yang dimiliki. Kegiatan ini bertujuan agar karang taruna mengetahui dan memahami bagaimana konsep pengembangan potensi wisata dilaksanakan. Selama kegiatan ini berlangsung para peserta dikarang taruna sangat antusias dalam kegiatan diskusi, sehingga secara tidak langsung mereka mulai memahami

pentingnya mengembangkan potensi wisata.

Identifikasi Sumber Daya Manusia (karang taruna)

Kegiatan identifikasi sumber daya manusia dilakukan kepada karang taruna peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini. Karang taruna di kelompokkan berdasarkan jenis pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki. Karang taruna diawal kegiatan diminta untuk mengumpulkan CV masing-masing, yang bertujuan agar memudahkan mengelompokkan mereka. Peserta pelatihan kemudian dibagi menjadi 2 (dua) kelompok peserta yang dibagi menjadi kelompok manajemen dan kelompok staff pelaksana. Dari 15 orang peserta karang taruna, sebanyak 5 orang ditempatkan pada kelompok manajerial sedangkan 10 orang peserta dimasukkan kedalam kelompok staff pelaksana. Setelah identifikasi dilakukan para peserta pelatihan selanjutnya diberikan pelatihan berikutnya.

Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan dalam dua periode pelaksanaan. Pada periode pertama diberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pengembangan potensi wisata. Yang menjadi materi pada sesi ini adalah hasil observasi tentang potensi wisata yang ada di sepanjang daerah aliran sungai Telaga Waja. Dari hasil observasi yang dilakukan, yang menjadi potensi wisata di sepanjang aliran sungai Telaga Waja adalah terasering sawah,

areal perbukitan dan perkebunan penduduk yang terdapat di sepanjang aliran sungai.



Gambar 2.

Aliran Sungai Telaga Waja

Sumber : Pengabdian, 2023

Peserta pelatihan diberikan materi bagaimana mengembangkan potensi wisata menjadi objek dan atraksi wisata. Dalam pelatihan tersebut diberikan gambaran dan penjelasan bahwa objek dan atraksi wisata yang bisa dikembangkan di daerah aliran sungai adalah *jogging track* dan *camping ground*, Para peserta karang taruna diberikan pelatihan bagaimana cara mengembangkan *jogging track* dan *camping ground* serta fasilitas apa saja yang harus dipersiapkan pada pengembangan tersebut. Dalam kegiatan pelatihan tersebut juga

diberikan pelatihan mengenai hygiene dan sanitasi serta keselamatan kerja.

Untuk kelompok pertama yang berjumlah 5 orang diberikan materi tambahan berupa materi pengelolaan destinasi wisata dan dasar-dasar manajemen pengelolaan objek wisata. Tambahan materi ini diberikan karena kelompok pertama akan dipersiapkan pada posisi manajerial didalam pengelolaan objek dan atraksi wisata yang dikembangkan di sepanjang aliran sungai Telaga Waja.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan dalam

pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya di desa Tangkup Kecamatan Sidemen Karangasem merupakan keberlanjutan dari program KKN pada periode sebelumnya. Kegiatan ini melibatkan para dosen yang memiliki kompetensi pada bidang pelatihan yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta hadir selama 2 hari kegiatan. Para peserta dalam hal ini para anggota karang taruna desa Tangkup sangat antusias didalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal tersebut tentunya sangat menggembirakan mengingat para peserta akan dipersiapkan untuk mengelola potensi wisata di desanya sendiri. Diharapkan kedepannya melalui pelatihan ini anggota karang taruna mampu secara optimal mengembangkan potensi wisata yang dimiliki sehingga Desa Tangkup bisa berkembang sebagai salah satu Desa Wisata di Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Perbekel Desa Tangkup yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama selama melaksanakan semua program yang telah kami lakukan, Bapak Bendesa Adat Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program yang telah kami lakukan, Bapak Kelian Banjar Dinas di Lingkungan Desa Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program Pengabdian Masyarakat, Karang Taruna Desa Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program berlangsung. Terakhir kepada Pemuka desa dan seluruh masyarakat Desa

Tangkup yang telah menerima dan memberi ijin pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat serta mendukung pelaksanaan semua program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti, (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo
- Prayogi, Putu Agus (2018). Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Tangkup Dengan Konsep Pariwisata Pedesaan Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* Januari - Juni 2018, Vol. 8, No. 1
- Prayogi, Putu Agus. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit Sebagai Destinasi Wisata Keluarga di Kota Denpasar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* (Hal 67-89), Issn:2088-8155, Juni 2020, Vol.10, No.1
- Prayogi, Putu Agus (2022) Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science* Vol. 3 No. 2 Juni 2022: 117 - 127
- Syafi, Muhammad, Djoko Suwandono,(2015).

-
- Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang* ISSN: 1858-3881 Vol 1, No.2 2015.Semarang :Universitas Diponegoro
- meningkat-bali-kini-miliki-294-desa-wisata
- Tim. (2021). Pedoman Penulisan Laporan KKN. Badung: Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya.
- Yogantara, K. K., Prayogi, P. A., Saharjo, S. J., & Wartana, M. H. (2022). Pendampingan Desa Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Promosi Digital di Desa Tangkup Kecamatan Sidemen, Karangasem Bali. *Synergy and Society Service*, 2(1), 29-34.
- Tim. (2021). Template Artikel Desiminasi Hasil KKN. Badung: Biro Kemahasiswaan Universitas Triatma Mulya.
- Yogantara, K. K., Prayogi, P. A., Ariesta, I. P. A. S., Jokosaharjo, S., Wibisono, G., Wartana, M. H., & Aristana, I. N. (2023). OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA TENUN CAG-CAG MELALUI EDUKASI LITERASI KEUANGAN. *Synergy and Society Service*, 3(1), 20-26.
- Wisnawa, I Made Bayu, Agus Prayogi, Ketut Sutapa . (2019). Brand Loyalty Model For Developing Potential Tourist Attraction At Tangkup Village In Karangasem. *International Journal Of Multidisciplinary Educational Research*, Issn: 2277-7881; Impact Factor – 6.014; Volume 8, Issue 8(7)
- Wisnawa, I Made Bayu, Agus Prayogi, Ketut Sutapa.(2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Wisata Pedesaan Di Bali Melalui Brand Loyalty: Studi Kasus Desa Tangkup, Sidemen, Karang Asem Bali. *Proshiding* <https://www.detik.com/bali/wisata/d-6233093/jumlahnya-kian->
-